

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Di Indonesia unggas memiliki peranan yang sangat penting untuk memenuhi kebutuhan pangan. Konsumsi daging unggas di Indonesia tahun 2017 mencapai 6,517 kg per kapita tahun, sedangkan untuk konsumsi telur ayam ras per kapita tahun 2017 sebesar 106,418 butir (Statistika peternakan dan kesehatan hewan, 2018).

Diantara berbagai unggas yang ada ayam broiler dan petelur mempunyai peranan penting dan untuk menjamin keanekaragaman pangan perlu dikembangkan ternak unggas lainnya yaitu kalkun. Kalkun adalah unggas (sejenis burung) asli Amerika Utara, yang dapat beradaptasi dengan kondisi iklim dan dapat dibesarkan hampir dimana saja di dunia (Rahman MA, *et al.*, 2018).

Kalkun lebih tahan terhadap penyakit dibandingkan unggas lainnya seperti ayam, bebek, dan burung puyuh. Kandungan protein daging kalkun antara 30,5% hingga 34,3% lebih tinggi dari pada protein daging ayam, sapi, babi, domba, dan telur ayam. Selain itu kandungan vitamin B3 kalkun sangat baik dan menyediakan lebih dari 13 mg dalam 4 ons, atau lebih dari 80% dari Dietary Reference Intake (DRI), juga vitamin B6 nya sangat baik sebesar 0,92 mg dalam 4 ons (54% DRI) (Rahman MA, *et al.*, 2018).

Produktivitas kalkun sangat tergantung pada pakan yang diberikan, untuk memperbaiki produktivitas kalkun sekarang ini digunakan suplementasi antibiotik yang dimaksudkan untuk mempercepat pertumbuhan pada kalkun. Namun penggunaan antibiotik secara berlebihan serta tidak dipatuhinya waktu henti obat dapat menyebabkan timbulnya residu didalam produk ternak, yang akan menimbulkan dampak buruk bagi kesehatan manusia, disamping itu penggunaan yang berlebihan akan meningkatkan biaya produksi dikarenakan harga antibiotik mahal.

Untuk itu diperlukan adanya pengganti antibiotik guna mencegah dampak yang ditimbulkan. Salah satunya dapat menggunakan bahan herbal dari tumbuh – tumbuhan yang mampu mengganti fungsi dari antibiotik dan tidak berbahaya bagi kesehatan manusia.

Kunyit adalah jenis tanaman yang dapat digunakan untuk mengganti antibiotik, tanaman yang sering kita jumpai hampir di seluruh Indonesia ini ternyata mengandung senyawa aktif atau bioaktif yang memiliki fungsi seperti bahan – bahan kimia pada antibiotik. Senyawa aktif tersebut adalah *kurkumin* dan *xanthorizol* (Anggraini, 2012).

Kunyit (*Curcuma domestica* Val.) banyak dikembangkan di negara-negara tropis termasuk Indonesia. Para peneliti terdahulu telah banyak meneliti mengenai kandungan dalam kunyit(*Curcuma domestica* Val.) yaitu berupa antioksidan, hepatoprotektif, anti-inflamasi, antifungi, dan antibakteri (Akram *et. al.*, 2010).

Pemberian kunyit pada ransum dapat meningkatkan bobot badan dan mengoptimalkan konversi pakan. Menurut (Purwanti, 2008) menyatakan bahwa kurkumin yang terkandung didalam kunyit memiliki khasiat yang dapat mempengaruhi nafsu makan dengan mempercepat pengosongan isi lambung sehingga nafsu makan meningkat dan mempercepat pengeluaran empedu dalam saluran pencernaan.

Kurkumin memiliki berbagai kandungan zat aktif seperti antioksidan, hepatoprotektif, anti-inflamasi, antifungi dan antibakteri yang memiliki khasiat untuk meningkatkan kinerja pada ayam broiler (Akram *et al.*, 2010 dan Purwanti, 2008), kemudian ditambahkan dengan pendapat Mide (2012) menyatakan bahwa penambahan tepung rimpang kunyit yang memiliki kandungan kurkumin di dalam pakan secara tidak langsung berpengaruh pada konsumsi pakan dan absorpsi zat-zat makanan. Al-Sultan (2003) menyatakan bahwa suplementasi kunyit pada tingkat 0,5% secara signifikan meningkatkan kinerja ayam broiler.

Kunyit juga dapat meningkatkan kerja organ pencernaan unggas. Karena kunyit memiliki fungsi merangsang dinding kantong empedu mengeluarkan empedu dan merangsang keluarnya getah pankreas yang mengandung enzim amilase, lipase, dan protease yang berguna untuk meningkatkan pencernaan bahan pakan seperti karbohidrat, lemak, dan protein (Yuniarti, 2011).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka perlu dilakukan penelitian pemberian pakan yang disuplementasi dengan tepung kunyit dalam

ransum untuk memperbaiki kinerja kalkun yang terdiri dari konsumsi pakan, pertumbuhan bobot badan, konversi pakan, dan *income over feed and chick cost*.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh suplementasi tepung kunyit dalam ransum terhadap kinerja kalkun meliputi konsumsi pakan, kenaikan bobot badan, konversi pakan, dan *income over feed and turkey cost*.

Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Membantu sebagai sumber informasi bagi peneliti tentang penambahan antibiotik alami dalam ransum kalkun.
2. Bagi kalangan akademik untuk mengetahui informasi tentang penambahan antibiotik alami terhadap kinerja kalkun.
3. Membantu para peternak khususnya untuk mendapatkan antibiotik alami guna memperbaiki kinerja kalkun .